

**ANALISIS PENGARUH PERATAAN LABA
TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS PENGARUH PERATAAN LABA
TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

TEUKU MAULANA ARDIANSYAH

No. Mahasiswa: 02.312.303



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. ”

Yogyakarta,.....2006

Penyusun

(Teuku Maulana Ardiansyah)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Investasi Pada
Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

Disusun Oleh: TEUKU MAULANA
Nomor mahasiswa: 02312303

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

**ANALISIS PENGARUH PERATAAN LABA
TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Teuku Maulana Ardiansyah

Nomor mahasiswa : 02.312.303

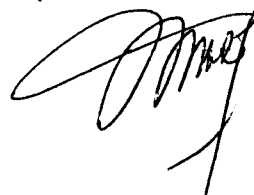
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal....

Dosen Pembimbing,

Ace of diuji, 24/9/2006



(Neni Meidawati, Dra. M.Si, Ak)

PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini,
Penulis Persembahkan dan abadikan khusus teruntuk:*

- ❖ *Kedua Orang Tua ku yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi dalam hidupku. Engkau adalah guruku dan panutanku selalu, Doamu selalu kunanti.*
- ❖ *Kedua kakak ku, Mbak Lina dan Mas Nukman yang selalu menemani hari-hariku.*
- ❖ *Teman-teman ku yang selalu membantuku dalam setiap masalahku dan terimakasih atas keceriaannya.*
- ❖ *Universitas Islam Indonesia yang menjadi tempatku mencari dan memperoleh ilmu dan,*
- ❖ *Insan-insan yang menyayangi penulis. Aku mencintai kalian semua.*

MOTTO

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu."

(QS Al Baqarah:45)

"Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan."

(QS Al Insyirah:5-6)

"Tidak akan seorang anak dapat membalas budi kedua orang tuanya kecuali jika didapatnya salah satunya tertawan menjadi budak belian, kemudian ditebus (oleh anak) demi kebebasan dan kemerdekaan hidup (orangtuanya)"

(H.R. Muslim)

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya. Dan barang siapa yang ingin selamat dan berbahagia di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya

(H.R. Bukhari dan Muslim)

"Where there's a will, there's a way" (dimana ada kemauan, disitu ada jalan)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil 'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, Amin.

Penulisan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orangtuaku yang telah melahirkanku, membimbing, menyayangi dan memberikan dorongan baik moril maupun materil beserta kedua kakakku.
2. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Neni Meidawati, Dra. M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang berguna dalam menyusun skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, engkau adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang dengan kesabarannya telah memberikan, membimbing & mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan.

5. Sobat-sobatku, Redo, Rahmat, Lukman, Nino, Ridwan, Yoga, Anik, Dini, Doni dan Fitri, yang membantu dalam penyusunan skripsi sekaligus mengisi hari-hari penulis dengan canda dan tawa. *You'll never walk alone.*
6. Teman-teman kelas D Akuntansi 2002, Aji, Inggrit, dan yang lainnya. *I'll never forget you all.*
7. Teman-teman KKN Unit 18, khususnya Tyas yang telah membantu dalam masalah statistik. *Thanks Girl.*
8. Teman-teman kos Langensari 6, Gede, Andi, dan Budry.
9. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik segi materi maupun bahasa. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bertujuan membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi yang telah tersaji ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Namun demikian penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna baik bagi perusahaan yang bersangkutan untuk perkembangan lebih lanjut maupun pihak lain yang berkepentingan.

Billahi Taufiq Wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan	9
a. Tujuan Laporan Keuangan	10
b. Manfaat Laporan Keuangan	10
2. Studi Kandungan Informasi atas Laba	13
3. Kualitas Informasi Laba	15
4. Studi Perataan Laba	18
a. Alasan Manajemen Melakukan Praktik Perataan Laba	21
b. Tujuan Perataan Laba	25
5. Investasi	26
6. Risiko Investasi	27
a. Hubungan Return Ekspetasi dengan Risiko Investasi	28
B. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian	32
B. Teknik Pengambilan Sampel	32
C. Jenis Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34

1. Variabel Perata Laba dan Bukan Perata Laba	34
2. Variabel Risiko Investasi	35
F. Uji Normalitas Data	36
a. Kolmogorov-Smirnov Test	36
b. Normal Q-Q Plots	37
G. Uji Hipotesa dan Analisa Data	37
BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa Data	38
1. Perhitungan Indeks Eckel	38
2. Perhitungan Risiko Investasi	41
3. Deskriptif Statistik	43
B. Uji Normalitas Data	
a. Kolmogorov Smirnov Test	47
b. Normal Q-Q Plots	47
C. Hasil Pengujian	49
D. Pembahasan	49
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Keterbatasan dan Saran	51
C. Implikasi Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Konsep Laba Perhitungan dan Penerima Laba	17
TABEL 4.1	Perhitungan Indeks Eckel	40
TABEL 4.2	Perhitungan Resiko Investasi	41
TABEL 4.3	Profil Data Penelitian	43
TABEL 4.4	Tabel Uji Kolmogorov Smirnov	47
TABEL 4.5	Tabel Independent Sample T-tes	48



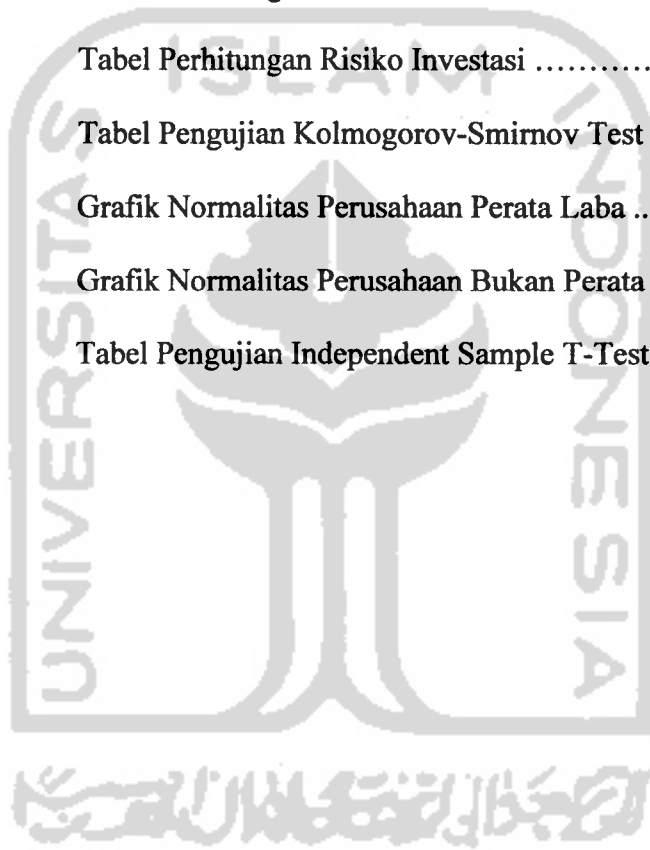
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Hubungan Positif Antara Return Ekspektasi Dengan Resiko	29
Gambar 2.2	Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Nama Perusahaan	57
Lampiran 2	Tabel Pengumuman Laba	58
Lampiran 3	Tabel Perhitungan Indeks Eckel	59
Lampiran 4	Tabel Perhitungan Risiko Investasi	60
Lampiran 5	Tabel Pengujian Kolmogorov-Smirnov Test	61
Lampiran 6	Grafik Normalitas Perusahaan Perata Laba	62
Lampiran 7	Grafik Normalitas Perusahaan Bukan Perata Laba	63
Lampiran 8	Tabel Pengujian Independent Sample T-Test	64



ANALISIS PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN MAUFAKTUR DI INDONESIA

Teuku Maulana Ardiansyah
02.312.303

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan risiko investasi antara perusahaan perataan laba dengan perusahaan bukan perata laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Perhatian investor yang sering hanya terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba tersebut (*earnings management*) atau manipulasi atas laba tersebut (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang diajukan untuk manajemen laba adalah *earnings smoothing* atau *income smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tanggal yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan. Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko, oleh karena itu investor lebih menyukai aliran laba yang stabil (Khafid, dkk, 2002). Perilaku investor yang demikian menyebabkan manajemen melakukan perataan laba. Secara teoritis, manajemen melakukan perataan laba bertujuan agar laba yang dilaporkan stabil tersebut menyebabkan risiko menjadi rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2001-2004. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dengan metode *purposive sampling* ini sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* pada tahun 2001 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2004.
2. Selama periode pengamatan perusahaan tidak mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
3. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak melakukan *corporate action*, melakukan pengumuman dividen atau mengumumkan peristiwa ekonomi lain selain laporan keuangan, misal merger, akuisisi, restrukturisasi atau mengalami perubahan kelompok usaha.

4. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan periode pengamatan.
5. Data mengenai tanggal pengumuman laba tersedia di bursa atau media massa

Proses yang digunakan dalam menguji perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba adalah dengan urutan sebagai berikut:

1. Menghitung indeks eckel sehingga dapat diketahui antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba
2. Menghitung risiko investasi dari masing-masing sampel
3. Melakukan pengujian normalitas data antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba
4. Melakukan pengujian Independent Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Dari hasil penelitian penulis tidak menemukan kendala yang berarti. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perusahaan perata laba mempunyai risiko investasi yang lebih rendah dibanding perusahaan bukan perata laba.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan tujuan dasar akuntansi keuangan yaitu memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan merupakan sarana utama, dalam hal ini informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak pengguna yang berada diluar perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Pihak-pihak tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Manajemen

merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada dalam perusahaan dan merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Pemegang saham, kreditor dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan serta memiliki kepentingan untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak, merupakan pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen.

Bagi investor informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earnings* di masa yang akan datang. Informasi laba merupakan komponen untuk membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Pasar akan memiliki kecenderungan untuk bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan emiten karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai investasi di perusahaan tersebut.

Perhatian investor yang sering hanya terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba tersebut (*earnings management*) atau manipulasi atas laba tersebut (*earnings manipulation*). Salah satu hipotesis yang diajukan untuk manajemen laba adalah *earnings smoothing* atau *income smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba

dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tanggal yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan.

Perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Gordon (1984) dalam Salno dan Baridwan (2000) menjelaskan bahwa keputusan para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil. Beidleman (1973) dalam Salno dan Baridwan (2000) berpendapat bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan tersebut, sebaliknya Lev dan Kunitzky (1974) dalam Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan penghasilan. Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional.

Isu *income smoothing* telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi untuk beberapa dekade. White (1970) dalam Assih dan Gudono (2000) melaporkan bahwa terdapat probabilitas perusahaan melakukan perataan laba dengan tingkat signifikan 0,025 yang berarti bahwa terdapat kecenderungan banyak perusahaan pencetak laba dalam bursa yang melakukan praktik perataan laba. Dalam hal tersebut tentunya mempengaruhi terhadap pertimbangan investasi atas perusahaan tersebut. Dengan semakin kecilnya variabilitas dari laba perusahaan yang dilaporkan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan itu mempunyai prospek di masa yang akan datang. Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia, disitulah tersedia kapital yang besar untuk diinvestasikan kepada perusahaan yang telah *go public*. Sehingga

perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang wajar dan menunjukkan cerah prospek perusahaan di masa yang akan datang.

(Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko, oleh karena itu investor lebih menyukai aliran laba yang stabil (Khafid, dkk, 2002). Perilaku investor yang demikian menyebabkan manajemen melakukan perataan laba. Secara teoritis, manajemen melakukan perataan laba bertujuan agar laba yang dilaporkan stabil tersebut menyebabkan risiko menjadi rendah.) Hasil penelitian Khafid, dkk (2002), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Sedangkan penelitian Marhayatun (2003) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk diadakan penelitian ulang tentang topik tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Marhayatun (2003) dengan judul **“Analisis Pengaruh Perataan Laba (Income Smoothing) Terhadap Risiko Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba?

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba sebenarnya cukup banyak sehingga penulis membatasinya hanya pada risiko investasi. Kemudian, dalam penyusunan skripsi ini, penulis sengaja membatasi penelitian hanya pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEJ dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan sampel. Selain itu, mencegah terjadinya hasil yang bias atau tidak mendekati kenyataan yang sebenarnya jika mengambil sampel dari semua perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hal ini bisa terjadi, karena masing-masing jenis perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba yang diukur dengan menggunakan *return standard deviation*.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat menambah bukti empiris yang terkait dengan risiko investasi atas praktik perataan laba oleh manajemen.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi akademisi diharapkan tambahan literatur yang dapat membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi, khususnya Teori Akuntansi.
4. Bagi investor diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Bagi manajer diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang dapat membantu dalam mempertanggungjawabkan atas sumber daya pemilik.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Perumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
 1. Laporan Keuangan
 - a. Tujuan Laporan Keuangan
 - b. Manfaat Laporan Keuangan
 2. Studi Kandungan Informasi atas Laba
 3. Studi Perataan Laba
 - a. Alasan Manajemen Melakukan Praktik Perataan Laba
 - b. Tujuan Perataan Laba

4. Investasi

5. Risiko Investasi

a. Hubungan Return Ekspetasi dengan Risiko Investasi

B. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

B. Teknik Pengambilan Sampel

C. Jenis Data

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Perata Laba dan Bukan Perata Laba

2. Variabel Risiko Investasi

F. Uji Normalitas Data

a. Kolmogorov Smirnov Test

b. Normal Q-Q Plots

G. Uji Hipotesa dan Analisa Data

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Perhitungan Indeks Eckel

2. Perhitungan Risiko Investasi

3. Deskriptif Statistik

B. Uji Normalits Data

a. Kolmogorov Smirnov Test

b. Normal Q-Q Plots

C. Hasil Pengujian

D. Pembahasan

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Keterbatasan dan Saran

C. Implikasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Tabel Nama Perusahaan
2. Tabel Tanggal Pengumuman Laba
3. Tabel Perhitungan Indeks Eckel
4. Tabel Perhitungan Risiko Investasi
5. Tabel Pengujian Kolmogorov Smirnov Test
6. Grafik Normalitas Perusahaan Perata Laba
7. Grafik Normalitas Perusahaan Bukan Perata Laba
8. Tabel Pengujian Independent Sample T-Test



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No1 (2004) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan.

Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan berterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2004) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi:

- 1) aktiva
- 2) kewajiban
- 3) ekuitas
- 4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan
- 5) arus kas

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih

berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

- 1) Investor. Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada

pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2. Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor,

investor dan pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau perubahan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Namun dalam praktiknya, bagian yang menjadi fokus perhatian pihak-pihak eksternal hanya pada rekening laba (*earnings*) yang terdapat pada laporan laba rugi. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

Studi kandungan informasi meneliti hubungan laba dengan return yang didasarkan pada anggapan bahwa laba bermanfaat bagi investor. Ball dan Brown (1968) dalam Assih dan Gudono (2000) menduga manfaat keberadaan angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Mereka memperlihatkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna yaitu jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor, maka pasar bereksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar daripada laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil daripada laba harapan.

Beaver (1968) dalam Khafid, dkk (2002) menyebutkan bahwa apabila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga

akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya memberikan bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan.

3. Kualitas Informasi Laba

M. Yusuf, dkk (2002) menyebutkan bahwa informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No. 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Hendriksen dalam bukunya *Accounting Theory* edisi kelima (1993) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menuju tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

a. Konsep Laba pada Tingkat Sintaksis (Struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep *income* dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Terdapat dua pendekatan pengukuran laba (*income measurement*) pada tingkat sintaksis, yaitu: Pendekatan Transaksi dan Pendekatan Aktiva.

b. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Pada konsep ini *income* ditelaah hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi (*accounting income*), para akuntan seringkali merujuk pada dua konsep ekonomi. Kedua konsep ekonomi tersebut adalah Konsep Pemeliharaan Modal dan Laba sebagai Alat Ukur Efisiensi.

c. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep *income* dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi usaha users dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

Konsep *income* ini paling tidak harus memberikan implikasi *income* sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen.

Secara ringkas, laba bersih (*net income*) disajikan untuk masing-masing kelompok penerima dengan menggunakan konsep-konsep sebagai berikut:

Tabel 2.1

Konsep Laba, Perhitungan dan Penerima Laba

Konsep Laba	Perhitungan Laba	Pihak Penerima Laba
Nilai Tambah (<i>Value Added</i>)	Harga jual produksi dari jasa dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual.	Pegawai, pemilik, kreditor dan pemerintah
Laba Bersih Perusahaan (<i>Enterprise Net Income</i>)	Kelebihan hasil (<i>revenue</i>) dari biaya, seluruh pendapatan (<i>gain</i>) dan rugi. Biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan pemerintah.
Laba Bersih bagi investor (<i>Net Income to Investor</i>)	Sama seperti <i>enterprise net income</i> tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.	Pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditor jangka panjang.
Laba bersih bagi pemegang saham residual (<i>Residual Equity Holders</i>)	Laba bersih kepada pemegang saham dikurangi dividen saham preferen	Pemegang saham biasa (sekarang dan yang potensial) terkecuali prioritas pembayaran tidak terpenuhi.

4. Studi Perataan Laba

Manajemen laba diartikan sebagai proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepting accounting principle* untuk mengarah pada satu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode., yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Secara umum perataan laba dianggap sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada publik (Prasetyo, dkk, 2002).

Perataan laba merupakan pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan (Bernea et al dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Sementara Koch (1981) dalam Khafid, dkk (2002) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel semu atau (transaksi) riil. Definisi perataan laba menurut Beidleman (1973) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi.

Beidleman (1973), mendefinisikan *income smoothing* sebagai berikut: perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang

disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*). Belkaoui (1933), mendefinisikan perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* tertentu.

Baridwan (2000), mendefinisikan perataan laba adalah penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dengan mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Perataan laba dapat digolongkan kedalam dua tipe (Eckel dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001) yaitu:

- 1) *Natural Smoothing* (Perataan Alami) yang menyatakan bahwa proses laba secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata.

2) *Intentional Smoothing* (Perataan yang disengaja), dikatakan bahwa *intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana rangkaian *earnings* yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. *Intentional Smoothing* dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) *Artificial smoothing* muncul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.
- b) *Real smoothing*, muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

Disamping dimensi *artificial* dan *real smoothing*, ada dimensi dari perataan laba yang disinggung dalam berbagai literatur. Dimensi atau jenis ketiga *income smoothing* adalah *classificatory smoothing*.

Hal ini dapat dilihat dari tulisan Barnes et.al (1976) yang membedakan tiga dimensi *income smoothing*:

- 1) Perataan melalui terjadinya peristiwa dan/atau pengakuan peristiwa. Artinya, manajemen dapat menentukan waktu terjadinya transaksi aktual sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.

- 2) Perataan melalui alokasi sepanjang periode. Atas dasar terjadinya dan diakuinya peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
- 3) Perataan melalui klasifikasi (*clasificatiry smoothing*). Jika angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan obyek dari perataan laba, maka majemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

Pada dasarnya perataan pada poin (1) diatas dapat dipandang sebagai *real smoothing*, sementara perataan pada poin (2) menunjukkan *artificial smoothing*.

a. Alasan Manajemen Melakukan Praktik Perataan Laba

Adanya praktik perataan laba merupakan konsekuensi ekonomik. Dalam *agency theory*, perusahaan dipandang sebagai kumpulan kontra pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik sebagai agen sedangkan pemegang saham atau kreditor sebagai principal (Wattz dan Zimmerman dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Adanya perbedaan agen dan principal menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masing-masing pihak mengutamakan kepentingannya tanpa memperhitungkan yang lainnya. Sebagai manusia yang rasional agen mengutamakan kepentingannya,

misalnya dengan melakukan manipulasi atas laporan laba rugi, contohnya *Bonus Compensation Plan* yang terkait dengan kinerja manajemen.

Dengan menampilkan laba yang stabil maka kinerja manajemen akan dinilai baik dengan menerima bonus sebagai kompensasinya. Umumnya, manajemen laba terjadi jika manajer berkepentingan langsung terhadap angka laba (Schipper dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Akan tetapi manajer tidak akan berusaha memperoleh bonus dengan memperbesar laba sebesar mungkin, karena cara itu meningkatkan standar bonus untuk masa yang akan datang. Akibatnya manajemen mungkin berusaha untuk memperkecil laba jika laba terlalu tinggi dan memperbesar laba jika terlalu rendah.

Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) mengungkapkan dua alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba:

- 1) Skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya.
- 2) Fluktuasi dalam kinerja manajemen dengan mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian ini,

mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Moses (1987) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) menduga ada dua motivasi utama dalam praktik perataan laba, yaitu:

- 1) Untuk mempertinggi kehandalan prediksi berdasarkan deretan perataan angka-angka akuntansi yang diamati sepanjang suatu pola yang dianggap terbaik atau normal oleh manajemen.
- 2) Untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi karena fluktuasi angka-angka laba pada umumnya dan mengurangi risiko sistematis pada khususnya dengan mengurangi kovarian pengembalian perusahaan dengan pengembalian pasar.

Heyworth (1953) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan kreditor, investor, karyawan, serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Sementara itu, Gordon (1964) mengajukan proposisi berkaitan dengan perataan laba sebagai berikut:

- 1) Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmurannya.
- 2) Kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan gaji serta level dan tingkat pertumbuhan (size) perusahaan.

Atas dasar proposisi tersebut Gordon mengajukan teori sebagai berikut:

Jika empat proposisi di atas diterima atau terbukti benar, maka manajemen dengan keterbatasan kekuasaan (*power*) yang dimiliki sesuai dengan aturan akuntansi, akan (1) meratakan laba yang dilaporkan, dan (2) meratakan tingkat pertumbuhan laba. Dengan meratakan tingkat pertumbuhan laba berarti: jika tingkat pertumbuhan laba tinggi, maka manajemen akan mengadopsi praktik/metode akuntansi yang dapat mengurangi laba dan sebaliknya.

Beidleman (1973) menyatakan bahwa ada dua alasan yang digunakan manajemen untuk melakukan *income smoothing*, yaitu:

- 1) Asumsi bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan pola laba periodik yang berfluktuasi. Dengan anggapan tersebut perataan laba diharapkan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan karena risiko perusahaan dapat dikurangi.
- 2) Berkaitan dengan upaya meratakan kemampuan untuk mengantisipasi pola fluktuasi laba periodik dan kemungkinan mengurangi korelasi kembalian yang diharapkan dari perusahaan (*firm's expected return*) dengan kembalian portofolio pasar (*return on market portfolio*).

b. Tujuan Perataan Laba

Adapun tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
- 2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- 5) Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

5. Investasi

Pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang. Tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk menambah satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2000:5).

Investasi merupakan penggunaan uang untuk objek-objek tertentu dengan tujuan bahwa nilai objek tersebut selama jangka waktu investasi akan meningkat paling tidak bisa bertambah dan selama jangka waktu itu pula

memberikan hasil yang teratur. Investasi yang dimaksud disini adalah penanaman uang dengan harapan mendapatkan hasil atau nilai tambah.

Investasi kedalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjualbelikan diantara investor (Jogiyanto, 2000:7).

6. Risiko Investasi

Dalam suatu investasi terdapat unsur ketidakpastian di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor menghadapi suatu risiko dari dana yang diinvestasikan. Van Horne dan Wachowics, Jr (1992) dalam Jogiyanto (2000) mendefinisikan risiko sebagai variabel return terhadap return yang diharapkan.

Pada umumnya investor bersikap enggan terhadap risiko (*risk averse*). Para investor akan melakukan diversifikasi apabila dengan diversifikasi diharapkan dapat mengurangi risiko investasi yang dipilihnya. Dengan diversifikasi diharapkan penurunan tingkat keuntungan atau risiko satu jenis sekuritas akan ditutup oleh kenaikan keuntungan sekuritas yang lain. Hal seperti ini yang menyebabkan semua investor melakukan hal yang sama.

Dalam melakukan investasi pada saham kita tidak akan terlepas dari adanya unsur risiko. Menurut Jogiyanto risiko dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Yaitu bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio.

2) Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*)

Yaitu bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio.

3) Risiko Total

Merupakan jumlah dari *Systematic risk* dan *Unsystematic risk*.

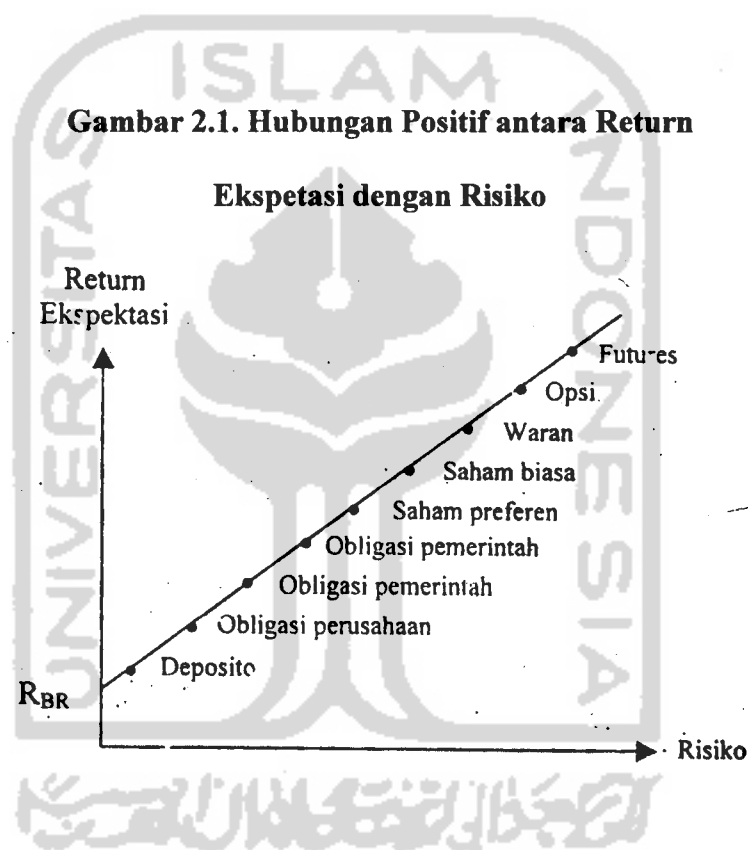
Risiko memiliki kemungkinan penyimpangan lebih besar atau lebih kecil dari yang diharapkan, maka diperlukan suatu ukuran penyebaran untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan yang akan diperoleh dari nilai yang diharapkan dari nilai investasi saham. Dalam statistik ukuran penyebaran ini disebut dengan deviasi standar dan dinyatakan dengan simbol σ atau apabila dinyatakan dalam bentuk kuadrat disebut variance (σ^2).

a. Hubungan Antara Return Ekspektasi dengan Risiko

Return ekspektasi dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas, semakin besar return yang diharapkan. Sebaliknya juga benar, yaitu semakin kecil return yang diharapkan, semakin kecil risiko yang harus ditanggung. Hubungan positif ini hanya berlaku untuk return ekspektasi atau *ex ante return (before the fact)*, yaitu untuk return yang belum terjadi. Untuk return realisasi (yang sudah terjadi), hubungan positif ini dapat tidak terjadi. Untuk pasar yang tidak rasional, kadangkala return

realisasi yang tinggi tidak mesti mempunyai risiko yang tinggi pula. Bahkan keadaan sebaliknya dapat terjadi, yaitu return realisasi yang tinggi hanya mempunyai risiko yang kecil. (Jogiyanto, 2000:144).

Hubungan positif antara return ekspektasi dengan risiko dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Di gambar 2.1. terlihat bahwa suatu aktiva yang tidak mempunyai risiko (misalnya adalah sertifikat hutang yang dikeluarkan pemerintah, seperti Sertifikat Bank Indonesia atau SBI) hanya akan memperoleh return ekspektasi yang rendah, yaitu sebesar return bebas risiko. Jika investor menginginkan return yang lebih tinggi, maka dia harus menanggung risiko

yang lebih tinggi pula. Obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (*corporate bond*) mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sehingga return yang diharapkan darinya akan lebih tinggi. Saham lebih berisiko dibandingkan dengan obligasi perusahaan, karena harga saham lebih berfluktuasi dibandingkan dengan obligasi. Oleh karena itu, return ekspektasi saham juga seyogyanya lebih tinggi dari return yang diperoleh dari obligasi. Waran dari opsi merupakan hak untuk membeli atau menjual saham dengan harga tertentu untuk suatu periode waktu tertentu. Jika hak ini tidak digunakan sampai masa berlakunya habis, maka nilai dari waran atau opsi tersebut menjadi nol. Dengan demikian pemegang waran atau opsi akan menanggung risiko yang besar yaitu: risiko kehilangan nilai waran atau opsi diharapkan akan dapat memberikan return yang lebih besar dibandingkan dengan return dari saham atau obligasi. (Jogiyanto, 2000:145).

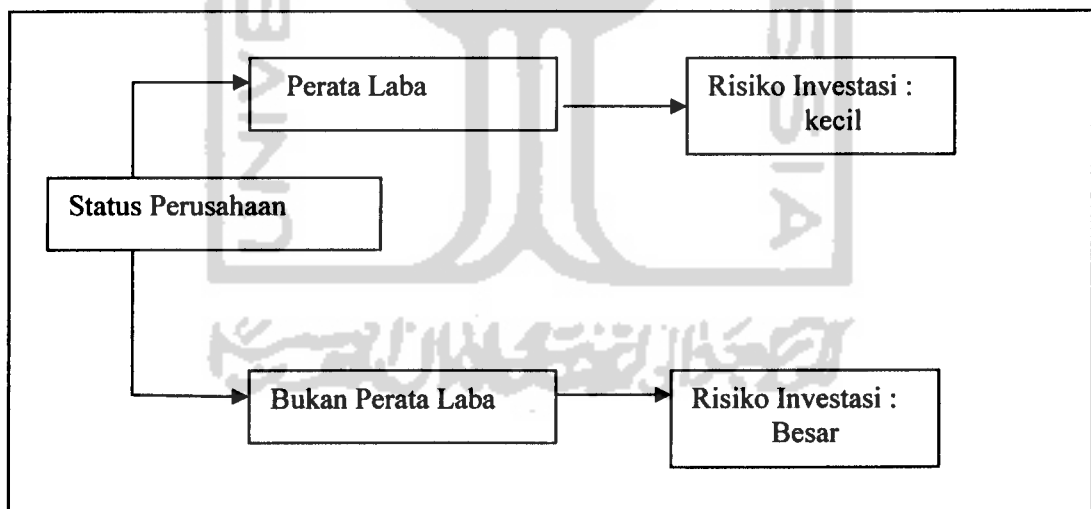
B. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Khafid, dkk (2002) menyatakan laba yang dilaporkan merupakan signal mengenai laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu, perataan laba adalah suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan yang lebih akurat.

Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Oleh karena itu, investor lebih menyukai aliran laba yang stabil. Perilaku investor yang demikian menyebabkan manajemen melakukan perataan laba. Secara teoritis, manajemen yang melakukan perataan laba bertujuan agar laba yang dilaporkan stabil tersebut menyebabkan risiko menjadi rendah.

Gambar 2.2.

Kerangka Pemikiran Teoritis
Hubungan Antara Perataan Laba Dengan Risiko Investasi



Dengan demikian, maka hipotesa berbunyi:

Ho: Praktik perataan laba tidak mempunyai pengaruh positif terhadap risiko investasi.

Ha: Praktik perataan laba mempunyai pengaruh positif terhadap risiko investasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan periode pengamatan dari tahun 2001 sampai 2004.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dengan metode *purposive sampling* ini sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* pada tahun 2001 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2004.
2. Selama periode pengamatan perusahaan tidak mengalami rugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
3. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak melakukan *corporate action*, melakukan pengumuman dividen atau mengumumkan peristiwa ekonomi lain selain laporan keuangan, misal merger, akuisisi, restrukturisasi atau mengalami perubahan kelompok usaha.
4. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan periode pengamatan.

5. Data mengenai tanggal pengumuman laba tersedia di bursa atau media massa.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di BEJ yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah return saham. Data akuntansi yang dipakai meliputi, laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dan penjualan bersih (*net sales*). Digunakan laba bersih setelah pajak, dengan alasan bahwa return yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak ini, selain itu laba bersih setelah pajak merupakan angka laba yang mencakup seluruh akibat perataan laba.

Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2004 dan 2005, data base Pojok BEJ UII dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dan menggandakan arsip dan catatan-catatan di BEJ.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk pengujian hipotesis terdapat variabel perata laba dan bukan perata laba dan risiko investasi. Operasionalisasi dari kedua variabel tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Perata Laba dan Bukan Perata Laba

Untuk menentukan perusahaan sebagai perata laba dan bukan perata laba, diklasifikasikan menggunakan model Eckel (1981). Untuk dapat menggunakan model tersebut maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Income Smoothing} = \frac{\text{CVi earnings}}{\text{CVi sales}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

CVi sales : *Coefficients of variation of sales*

CVi earnings : *Coefficients of variation of earnings*

Coefficients of variation (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CVi earnings} = \frac{\sigma_i \text{ earnings}}{\bar{X}_i \text{ earnings}} \dots\dots\dots (2)$$

dan

$$CVi \text{ sales} = \frac{\sigma_i \text{ sales}}{X_i} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

$\sigma_i \text{ sales}$: *standard deviation of sales*

$\sigma_i \text{ earnings}$: *standard deviation of earnings*

$X_i \text{ sales}$: *means of sales*

$X_i \text{ earnings}$: *means of earnings*

Adanya tindakan perataan laba ditunjukkan oleh Indeks Eckel yang kurang dari 1 (satu).

2. Variabel Risiko Investasi

Van Horned dan Machowics Jr, (1992) dalam Jogiyanto (2000) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas return realisasi terhadap return yang diekspetasi. Metode yang banyak digunakan untuk mengukur risiko ini adalah standar deviasi (*standard deviation*) yang mengukur penyimpangan nilai yang sudah terjadi dengan nilai rata-ratanya.

Untuk periode pengamatan, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu: enam hari sebelum pengumuman laba sampai saat pengumuman laba (-6 sampai dengan 0) sedangkan untuk lama periode estimasi pada penelitian ini, peneliti menetapkan 100 hari sebelum periode pengamatan (-106 sampai dengan -7). Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa selama selama

ini belum ada patokan dalam menentukan lamanya periode estimasi maupun pengamatan. Sedangkan peeliti terdahulu, ada yang menetapkan lamanya periode estimasi salam 100 hari dan 120 hari. Oleh karena itulah peneliti menetapkan lamanya periode estimasi selama 100 hari. Standar deviasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

SD : *Standard Deviation*

X_i : *return* saham tertentu pada masing-masing hari di periode estimasi

\bar{x} : nilai rata-rata saham tertentu selama periode estimasi

n : jumlah hari pada periode estimasi, yaitu 100 hari.

F. Uji Normalitas Data

1. Kolmogorov Smirnov Test

Pengujian ini menjelaskan bahwa apakah sebuah data berdistribusi bisa dikatakan normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05. Distribusi data adalah tidak normal

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 . Distribusi data adalah normal.

2. Normal Q-Q Plots

Singgih Santoso (2000) berpendapat bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika data tersebar di sekeliling garis sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data tersebar tidak merata atau tersebar tidak di sekeliling garis.

G. Uji Hipotesa dan Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik deskriptif dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel, yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Pengujian hipotesa akan diuji dengan pengujian *Independent Sample T-test*. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dan kelompok perusahaan bukan perata laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari kurun waktu 2001 sampai dengan tahun 2004. Proses penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* secara sistematis dilakukan dengan urutan langkah yang telah diterangkan di bab sebelumnya dan mendapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan.

Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini adalah melihat tanggal pengumuman laba pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel. Tanggal pengumuman laba tersebut dinyatakan sebagai t_0 , selanjutnya periode pengamatan dapat ditentukan.

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengukuran status perata dan bukan perata, pengukuran risiko investasi dan pengujian hipotesis.

1. Perhitungan Indeks Eckel

Berdasarkan data penjualan dan data laba bersih setelah pajak dari 34 perusahaan yang menjadi sampel maka dilakukan perhitungan Indeks Eckel untuk masing-masing perusahaan. Perhitungan Indeks Eckel dimaksudkan

untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan Indeks Eckel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *Means of Sales* dan *Means of Earnings*.
- b. Menghitung *Standard Deviation of Sales* dan *Standard Deviation of Earnings*.
- c. Menghitung *Coefficients of Variation of Sales* dan *Coefficients of Variation of Earnings* perusahaan yang diteliti.
- d. Dengan memperoleh *Coefficients of Variation of sales* dan *Coefficients of Variation of Earnings* maka perhitungan Indeks Eckel dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficients of Variation* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Jadi besarnya nilai *Coefficients of Variation of Sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data sales dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan *Coefficients of Variation of Earnings* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earnings* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dilakukan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *Coefficients Variation of Sales* lebih besar daripada *Coefficients Variation of Earnings* atau memiliki nilai Indeks Eckel lebih kecil

dari satu. Hasil perhitungan Indeks Eckel yang dilakukan terhadap 34 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL 4.1.

Perhitungan Indeks Eckel

Kode Perusahaan	CV Earnings	CV Sales	Indeks Eckel	Status Perusahaan
ACAP	0,242137659	0,166356764	1,455532396	bukan perata
ARNA	0,373057691	0,252817622	1,475600034	bukan perata
ASGR	0,575718338	0,303344881	1,897900292	bukan perata
AUTO	0,106364492	0,178331277	0,596443283	perata
BATA	0,291181292	0,038883745	7,488509534	bukan perata
BRAM	0,370594372	0,074559109	4,970477474	bukan perata
BRNA	0,663631654	0,112387556	5,904849956	bukan perata
CTBN	0,650097005	0,285523883	2,276856841	bukan perata
DLTA	0,091661772	0,102149088	0,897333238	perata
DNKS	0,485571888	0,230354786	2,107930542	bukan perata
DYNA	0,682651463	0,317902406	2,14736174	bukan perata
EKAD	1,871505668	0,034629297	54,04399817	bukan perata
FAST	0,159314687	0,167330275	0,952097203	perata
FASW	0,850983194	0,096790384	8,792022079	bukan perata
GGRM	0,081417299	0,128886942	0,631695478	perata
HEXA	0,462514615	0,353290295	1,309163095	bukan perata
HMSP	0,290642267	0,102281871	2,841581435	bukan perata
JECC	0,891122121	0,147918726	6,024403687	bukan perata
KAEF	0,457281992	0,143148179	3,194466015	bukan perata
KLBF	0,60443116	0,210329148	2,873739397	bukan perata
LION	0,35240759	0,209029899	1,685919532	bukan perata
LMSH	1,004784376	0,256472784	3,917703705	bukan perata
MERK	0,181455299	0,25869298	0,701431091	perata
MLBI	0,143889417	0,129332121	1,112557464	bukan perata
MLPL	1,221943302	0,932842808	1,309913408	bukan perata
PRAS	0,748162075	0,530713474	1,409728812	bukan perata
PYFA	1,102846385	0,13710532	8,043789866	bukan perata
SOBI	1,747944986	0,064790088	26,9785862	bukan perata
STTP	0,14311706	0,139515789	1,025812644	bukan perata

TIRA	0,601461916	0,440045704	1,366816923	bukan perata
TOTO	0,511317124	0,155836516	3,281112403	bukan perata
TURI	0,387843624	0,167396048	2,316922231	bukan perata
UNIC	0,443899704	0,251073594	1,768006336	bukan perata
UNVR	0,234678023	0,171975992	1,364597587	bukan perata

Dari tabel 4.1.diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 29 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba, terlihat dari nilai Indeks Eckel yang nilainya di atas angka 1. Selanjutnya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Perhitungan Risiko Investasi

Risiko merupakan variabilitas return realisasi terhadap return yang diekspektasi. Untuk mengukur risiko digunakan standar deviasi yang mengukur penyimpangan return realisasi dengan nilai rata-rata returnnya.

Berdasarkan jumlah hari estimasi sebanyak 100 hari dengan bantuan software komputer microsoft excel dapat dihitung besarnya standar deviasi dari return saham selama periode estimasi seperti tercantum pada tabel 4.2.

Tabel. 4.2.

Perhitungan Risiko Investasi

Kode Perusahaan	Standard Deviation			
	2001	2002	2003	2004
ACAP	0,083616802	0,016675477	0,00182024	0,00556
ARNA	0,020417565	0,100720257	0,04683434	0,019633
ASGR	0,027187989	0,064373582	0,01776875	0,019286
AUTO	0,026065811	0,040625298	0,02099464	0,020078
BATA	0,040903908	0,044875788	0,01226886	0,020929
BRAM	0,053760729	0,156553087	0,03261738	0,020507

BRNA	0,026846524	0,440979275	0,01999611	0,01263
CTBN	0,005922544	0,001078463	0	0
DLTA	0,01971504	0,017675655	0,08966219	0,029202
DNKS	0,03574292	0,269536067	0,0906893	0,026662
DYNA	0,044347388	0,076634979	0,02005737	0,013851
EKAD	0,033422066	0,109466532	0,09361297	0,029613
FAST	0,018962023	0,003875641	0,00471679	0,046459
FASW	0,038920789	0,063939728	0,03839414	0,027616
GGRM	0,02611836	0,051423115	0,01726098	0,026152
HEXA	0,045427318	0,142608813	0,0376174	0,031224
HMSP	0,024807303	0,081524097	0,01882788	0,029679
JECC	0,09558532	0,081473219	0,05777536	0,03552
KAEF	0,031295496	0,046967112	0,02232895	0,022179
KLBF	0,026427259	0,20713552	0,06148152	0,034285
LION	0,026580233	0,019729175	0,01878934	0,030796
LMSH	0,059573775	0,124395842	0,06459541	0,054369
MERK	0,024709174	0,036318006	0,02376402	0,017388
MLBI	0,030738062	0,037818075	0,01142026	0,01146
MLPL	0,029367589	0,105357061	0,04284545	0,018759
PRAS	0,041775503	0,04936067	0,02148385	0,044933
PYFA	0,026707929	0,076287239	0,0589492	0,047906
SOBI	0,071825614	0,092296745	0,05103484	0,033127
STTP	0,09191517	0,09191517	0,09191517	0,091915
TIRA	0,011055416	0,03	0,0323964	0
TOTO	0	0,019111677	0,01319926	0,027141
TURI	0,041480948	0,030344959	0,02857132	0,031824
UNIC	0,01978397	0,174277451	0,03317778	0,031591
UNVR	0,018876479	0,4442953	0,02020216	0,012405

Dari tabel 4.2. di atas dapat ditunjukkan bahwa standar deviasi masing-masing perusahaan berbeda-beda. Semakin kecil standar deviasinya maka tingkat fluktuasi return saham semakin kecil yang berarti risiko investasi cenderung kecil, begitu juga untuk nilai standar deviasi yang semakin besar maka risiko investasinya semakin besar.

3. Deskriptif Statistik

Tabel. 4.3.
Profil Data Penelitian

Descriptives

status			Statistic	Std. Error
resiko	perata	Mean	,0281	,00335
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	,0188	
		Upper Bound	,0374	
		5% Trimmed Mean	,0280	
		Median	,0269	
		Variance	,000	
		Std. Deviation	,00750	
		Minimum	,02	
		Maximum	,04	
		Range	,02	
		Interquartile Range	,01	
		Skewness	,449	,913
		Kurtosis	1,135	2,000
bukan perata		Mean	,0530	,00578
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	,0412	
		Upper Bound	,0649	
		5% Trimmed Mean	,0517	
		Median	,0469	
		Variance	,001	
		Std. Deviation	,03114	
		Minimum	,00	
		Maximum	,13	
		Range	,12	
		Interquartile Range	,04	
		Skewness	,803	,434
		Kurtosis	,272	,845

Menurut Santoso (2000), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya. Setelah sampel dikelompokkan menjadi perata dan bukan perata laba kemudian dilakukan pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian.

Perusahaan Perata Laba

- Rata-rata risiko perusahaan perata laba adalah 0.0281 dengan range berkisar antara 0.188 sampai 0.374.
- 5% Trimmed Mean. Ukuran ini didapat dengan mengurutkan data risiko perusahaan perata laba dari terkecil sampai terbesar, kemudian memotong 5% dari data terkecil dan 5% dari data terbesar. Hal ini bertujuan untuk membuang (trimming) nilai data yang unusual 'menyimpang' (karena jauh dari rata-rata). Kemudian pada hasil yang ada dilakukan perhitungan Mean seperti biasa.

Terlihat bahwa 0.0280, yang berarti bahwa rata-rata risiko perusahaan perata laba dengan proses trimming menjadi 0.0280. Mean ini lebih mempunyai informasi yang berguna dibandingkan dengan data Median sebelum proses "trimming" dilakukan.

- Median atau titik tengah data adalah 0.0269 atau dengan kata lain bahwa 50% sampel mempunyai risiko sebesar 0.0269 ke atas dan 50% nya mempunyai risiko 0.0269 ke bawah.

- Standar deviasi adalah 0.00750 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 0.000.
- Interquartile Range, ukuran ini menunjukkan selisih antara nilai persentil yang ke-25 dan persentile yang ke-75. seperti diketahui, secara teoritis, 50% dari data terletak diantara persentil ke-25 dan persentil ke-75. Dari output didapat nilai 0.01, yang berarti pada 50% data risiko perusahaan merata, selisih tertinggi dan yang terendah adalah 0.01.
- Rasio Skewness dan Kurtosis
Singgih Santoso (2005) menjelaskan bahwa data bisa dikatakan normal atau mendekati normal jika rasio skewness dan kurtosis tidak melebihi angka 2.
$$\text{Skewness} = 0.440/0.913 = 0.48$$
$$\text{Kurtosis} = 1.135/2.000 = 0.57$$
Oleh karena kedua hasil tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data risiko untuk perusahaan merata adalah normal atau mendekati normal.

Perusahaan Bukan Perata Laba

- Rata-rata risiko perusahaan bukan merata adalah 0.0530 dengan range berkisar antara 0.0412 sampai 0.0649.
- Terlihat bahwa 0.0517, yang berarti bahwa rata-rata risiko perusahaan bukan merata laba dengan proses trimming menjadi 0.0517. Mean ini lebih

- Standar deviasi adalah 0.00750 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 0.000.
- Interquartile Range, ukuran ini menunjukkan selisih antara nilai persentil yang ke-25 dan persentile yang ke-75. seperti diketahui, secara teoritis, 50% dari data terletak diantara persentil ke-25 dan persentil ke-75. Dari output didapat nilai 0.01, yang berarti pada 50% data risiko perusahaan merata, selisih tertinggi dan yang terendah adalah 0.01.
- Rasio Skewness dan Kurtosis
Singgih Santoso (2005) menjelaskan bahwa data bisa dikatakan normal atau mendekati normal jika rasio skewness dan kurtosis tidak melebihi angka 2.
$$\text{Skewness} = 0.440/0.913 = 0.48$$
$$\text{Kurtosis} = 1.135/2.000 = 0.57$$
Oleh karena kedua hasil tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data risiko untuk perusahaan merata adalah normal atau mendekati normal.

Perusahaan Bukan Perata Laba

- Rata-rata risiko perusahaan bukan merata adalah 0.0530 dengan range berkisar antara 0.0412 sampai 0.0649.
- Terlihat bahwa 0.0517, yang berarti bahwa rata-rata risiko perusahaan bukan merata laba dengan proses trimming menjadi 0.0517. Mean ini lebih

mempunyai informasi yang berguna dibandingkan dengan data Median sebelum proses “trimming” dilakukan.

- Median atau titik tengah data adalah 0.0469 atau dengan kata lain bahwa 50% sampel mempunyai risiko sebesar 0.0469 ke atas dan 50% nya mempunyai risiko 0.0469 ke bawah.
- Standar deviasi adalah 0.03114 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 0.001.
- Interquartile Range, dari output didapat nilai 0.04, yang berarti 50% data risiko perusahaan bukan merata, selisih yang tertinggi dengan yang terendah adalah 0.04.
- Rasio Skewness dan Kurtosis

$$\text{Skewness} = 0.803/0.404 = 1.8$$

$$\text{Kurtosis} = 0.272/0.845 = 0.32$$

Oleh karena kedua hasil tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data untuk risiko perusahaan bukan merata adalah normal atau mendekati normal.

B. Uji Normalitas Data

1. Uji Kolmogorov Smirnov Test

Tabel 4.4.

Kolmogorov Smirnov Test

Tests of Normality

status		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
resiko	perata	,186	5	,200*
	bukan perata	,118	29	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil output diketahui baik perusahaan perata maupun bukan perata, tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0.05 ($0.2 > 0.05$); maka bisa dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal.

2. Normal Q-Q Plots

Pada gambar Q-Q Plot (pada lampiran di hal 61-62) untuk variabel risiko investasi baik perusahaan perata maupun perusahaan bukan perata, terlihat ada garis lurus dari kiri ke kanan atas. Jika suatu distribusi data normal, data akan tersebar disekeliling garis. Terlihat bahwa memang data tersebar di seliling garis (kecuali ada satu data perusahaan perata dan dua data perusahaan bukan perata yang 'outlier'). Oleh karena itu bisa dikatakan distribusi data adalah normal.

C. Hasil Pengujian

Untuk menguji hipotesa, peneliti menggunakan pengujian *Independent Sample T-test*. Hasil pengujian *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel. 4.5.
Hasil Independent Sample T-test

T-Test

Group Statistics

status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
resiko perata	5	,0281	,00750	,00335
bukan perata	29	,0530	,03114	,00578

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
resiko Equal variance assumed	5,521	,025	-1,762	32	,088	-,02496	,01416	,05381	,00389
Equal variance not assumed			-3,734	27,914	,001	-,02496	,00668	,03865	,01127

Terlihat bahwa pada kolom *Equal variance assumed* (Diasumsikan kedua varians adalah sama) untuk uji dua sisi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.025 sehingga probabilitas kurang dari 0.05 ($0.025 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat

diasumsikan bahwa kedua varians adalah berbeda. Setelah uji kesamaan varians selesai, selanjutnya dilakukan analisis dengan memakai t test untuk mengetahui apakah rata-rata risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba adalah berbeda secara signifikan?

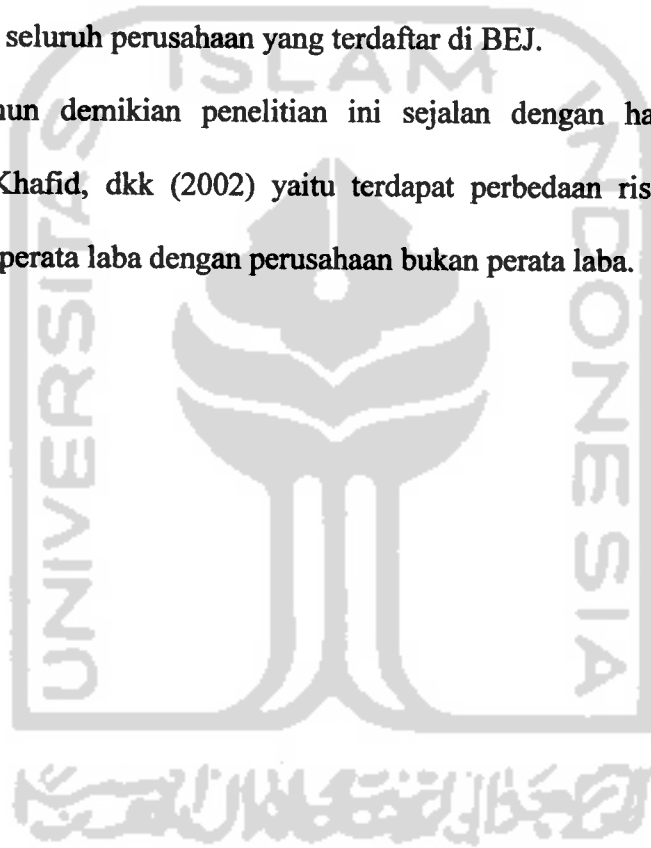
Telihat bahwa pada kolom *Equal Variance Not Assumed* (Diasumsikan kedua varians adalah berbeda) untuk uji dua sisi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.001. Penelitian ini menggunakan uji satu sisi sehingga nilai probabilitas dibagi 2 maka $0.001/2 = 0.0005$ atau probabilitas kurang dari 0.05 ($0.0005 < 0.05$). oleh karena itu, H_0 ditolak sehingga keputusannya adalah ada perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba atau dengan kata lain praktik perataan laba mempunyai pengaruh positif terhadap risiko investasi. Maka dapat disimpulkan, terbukti secara statistik bahwa risiko investasi perusahaan perata laba lebih rendah daripada risiko perusahaan bukan perata laba.

D. Pembahasan

Pengujian terhadap risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan perata laba dengan menggunakan pengujian *Independent Sample T-Test* memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa risiko investasi perusahaan perata laba lebih rendah daripada perusahaan bukan perata laba. Hal ini sesuai dengan konsep *income smoothing* dimana investor yang menolak risiko dan menyukai aliran laba yang stabil.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Marhayatun (2003) yaitu tidak ada perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Hal ini mungkin dikarenakan penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Namun demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khafid, dkk (2002) yaitu terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Dengan demikian, hipotesa sudah teruji dengan data penelitian ini.
2. Risiko investasi perusahaan perata laba lebih kecil dibanding dengan perusahaan bukan perata laba.
3. Dari 34 sampel perusahaan manufaktur hanya sekitar 15% (5 perusahaan) yang terbukti melakukan praktik perataan laba.

B. Keterbatasan dan Saran

Meskipun hipotesa yang diajukan penelitian ini telah teruji secara signifikan, namun sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para akademisi maupun para praktisi, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan. Untuk itu bagi para akademisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar kajian ilmiah maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan ekonomik lainnya diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian ini.

Beberapa keterbatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- 1) Penelitian ini hanya membahas risiko investasi sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Padahal faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba cukup banyak, seperti: reaksi pasar, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, rasio profitabilitas dsb.
- 2) Peneliti menggunakan lama periode estimasi sebanyak 100 hari. Meskipun peneliti memandang bahwa 100 hari merupakan jangka waktu yang cukup untuk melakukan estimasi dalam kajian statistik konservatif. Lama periode estimasi yang lebih panjang (misalnya 120 hari) disadari oleh peneliti sebagai lama estimasi yang relatif lebih baik.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi kepada penelitian berikutnya untuk mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba selain dari risiko investasi.

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi para akademisi yang tertarik dengan topik perataan laba.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi disuatu perusahaan. Investor sebaiknya memilih perusahaan perata laba karena memiliki risiko yang lebih rendah dibanding perusahaan bukan perata laba.

Hasil penelitian ini merupakan good news (kabar baik) bagi perusahaan perata laba karena pada umumnya investor lebih memilih perusahaan yang memiliki risiko investasinya relatif lebih rendah.

Hasil penelitian ini juga bisa mendorong perusahaan non perata laba melakukan praktik perataan laba dalam menjangkau investor, ini bisa dimaklumi asalkan dalam melakukan praktik perataan laba masih dalam batas yang wajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat., dan M. Gudono, "Hubungan Tindakan Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari, 2000, hal. 35-53.
- Astuti, S., A. Wiryawan, dan SE Prasetyo, "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Desember, 2000, hal. 45-63.
- Financial Accounting Standard Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concept*, IL: FASB, 1991.
- Herawaty, Arleen dan Edi Suwito, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005, hal. 136-146.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI 2004.
- Indonesian Capital Market Directory*, 2004, ECFIN, PT BEJ, Jakarta
- Indonesian Capital Market Directory*, 2005, ECFIN, PT BEJ, Jakarta
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Liau She Jin dan Mas'ud Machfoedz, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, 1998, hal. 174-190.

- M. Khafid, MK. Mahfud dan A. Chariri, "Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Manajemen Akuntansi dan System Informasi*, Vol.1, Agustus, 2002, hal. 69-89
- Marhayatun, "Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2003.
- Mursalim, "Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris Pada Investor di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005, hal. 195-206.
- S. Dwiatmini dan Nurkholis, 2001, "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal TEMA*, Vol 11, No 1, Maret, hal 28-39.
- Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, PT Elex Media Computindo, Jakarta, 2005.
- Subekti, Imam, "Assosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal Di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005, hal. 224-236.
- Syamsul Hadi, *Memfaatkan Excel untuk Analisis Statistik*, Ekonisia, Yogyakarta, 2004.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 8, No.1, Juni, 2004, hal. 99-125

LAMPIRAN



NAMA PERUSAHAAN

Kode	Nama Perusahaan
ACAP	Andhi Chandra Automotive Products Tbk
ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
ASGR	Astra Graphia Tbk
AUTO	Astra Otoparts Tbk
BATA	Sepatu Bata Tbk
BRAM	Branta Mulia Tbk
BRNA	Berlina Co Ltd Tbk
CTBN	Citra Tubindo Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
DNKS	Dankos Laboratories Tbk
DYNA	Dynaplast Tbk
EKAD	Ekadharma Tape Industries Tbk
FAST	Fast Food Indonesia Tbk
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
JECC	Jemblo Cable Company Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
LION	Lion Metal Works Tbk
LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
MERK	Merck Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MLPL	Multipolar Corporation Tbk
PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
PYFA	Pyridam Farma Tbk
SOBI	Sorini Corporation Tbk
STTP	Siantar TOP Tbk
TIRA	Tira Austenite Tbk
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
TURI	Tunas Ridean Tbk
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Tanggal Pengumuman Laba

Kode	2001	2002	2003	2004
ACAP	25/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
ARNA	03/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	08/04/2005
ASGR	19/04/2002	27/03/2003	24/04/2004	21/03/2005
AUTO	29/04/2002	21/03/2003	24/04/2004	02/05/2005
BATA	26/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
BRAM	01/05/2002	31/03/2003	06/03/2004	31/03/2005
BRNA	06/05/2002	03/04/2003	24/04/2004	31/03/2005
CTBN	26/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
DLTA	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	02/05/2005
DNKS	23/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	30/03/2005
DYNA	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
EKAD	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	29/03/2005
FAST	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
FASW	01/04/2002	27/03/2003	24/04/2004	30/03/2005
GGRM	28/03/2002	28/03/2003	24/04/2004	13/05/2005
HEXA	25/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
HMSF	22/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	29/03/2005
JECC	17/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
KAEF	26/04/2002	04/04/2003	24/04/2004	01/04/2005
KLBF	29/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
LION	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
LMSH	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
MERK	05/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	28/03/2005
MLBI	08/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	29/03/2005
MLPL	30/04/2002	08/05/2003	24/04/2004	01/04/2005
PRAS	29/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	29/03/2005
PYFA	26/04/2002	24/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
STTP	02/05/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
SOBI	15/05/2002	31/03/2003	20/06/2004	02/05/2005
TIRA	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	25/04/2005
TOTO	03/05/2002	09/04/2003	24/04/2004	31/03/2005
TURI	30/04/2002	26/03/2003	24/04/2004	30/03/2005
UNIC	17/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
UNVR	29/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	16/03/2005

Lampiran 3

Perhitungan Indeks Eckel

Kode Perusahaan	CV Earnings	CV Sales	Indeks Eckel	Status Perusahaan
ACAP	0,242137659	0,166356764	1,455532396	bukan perata
ARNA	0,373057691	0,252817622	1,475600034	bukan perata
ASGR	0,575718338	0,303344881	1,897900292	bukan perata
AUTO	0,106364492	0,178331277	0,596443283	perata
BATA	0,291181292	0,038883745	7,488509534	bukan perata
BRAM	0,370594372	0,074559109	4,970477474	bukan perata
BRNA	0,663631654	0,112387556	5,904849956	bukan perata
CTBN	0,650097005	0,285523883	2,276856841	bukan perata
DLTA	0,091661772	0,102149088	0,897333238	perata
DNKS	0,485571888	0,230354786	2,107930542	bukan perata
DYNA	0,682651463	0,317902406	2,14736174	bukan perata
EKAD	1,871505668	0,034629297	54,04399817	bukan perata
FAST	0,159314687	0,167330275	0,952097203	perata
FASW	0,850983194	0,096790384	8,792022079	bukan perata
GGRM	0,081417299	0,128886942	0,631695478	perata
HEXA	0,462514615	0,353290295	1,309163095	bukan perata
HMSP	0,290642267	0,102281871	2,841581435	bukan perata
JECC	0,891122121	0,147918726	6,024403687	bukan perata
KAEF	0,457281992	0,143148179	3,194466015	bukan perata
KLBF	0,60443116	0,210329148	2,873739397	bukan perata
LION	0,35240759	0,209029899	1,685919532	bukan perata
LMSH	1,004784376	0,256472784	3,917703705	bukan perata
MERK	0,181455299	0,25869298	0,701431091	perata
MLBI	0,143889417	0,129332121	1,112557464	bukan perata
MLPL	1,221943302	0,932842808	1,309913408	bukan perata
PRAS	0,748162075	0,530713474	1,409728812	bukan perata
PYFA	1,102846385	0,13710532	8,043789866	bukan perata
SOBI	1,747944986	0,064790088	26,9785862	bukan perata
STTP	0,14311706	0,139515789	1,025812644	bukan perata
TIRA	0,601461916	0,440045704	1,366816923	bukan perata
TOTO	0,511317124	0,155836516	3,281112403	bukan perata
TURI	0,387843624	0,167396048	2,316922231	bukan perata
UNIC	0,443899704	0,251073594	1,768006336	bukan perata
UNVR	0,234678023	0,171975992	1,364597587	bukan perata

Lampiran 4

Perhitungan Risiko Investasi

Kode Perusahaan	Standard Deviation			
	2001	2002	2003	2004
ACAP	0,083616802	0,016675477	0,00182024	0,00556
ARNA	0,020417565	0,100720257	0,04683434	0,019633
ASGR	0,027187989	0,064373582	0,01776875	0,019286
AUTO	0,026065811	0,040625298	0,02099464	0,020078
BATA	0,040903908	0,044875788	0,01226886	0,020929
BRAM	0,053760729	0,156553087	0,03261738	0,020507
BRNA	0,026846524	0,440979275	0,01999611	0,01263
CTBN	0,005922544	0,001078463	0	0
DLTA	0,01971504	0,017675655	0,08966219	0,029202
DNKS	0,03574292	0,269536067	0,0906893	0,026662
DYNA	0,044347388	0,076634979	0,02005737	0,013851
EKAD	0,033422066	0,109466532	0,09361297	0,029613
FAST	0,018962023	0,003875641	0,00471679	0,046459
FASW	0,038920789	0,063939728	0,03839414	0,027616
GGRM	0,02611836	0,051423115	0,01726098	0,026152
HEXA	0,045427318	0,142608813	0,0376174	0,031224
HMSP	0,024807303	0,081524097	0,01882788	0,029679
JECC	0,09558532	0,081473219	0,05777536	0,03552
KAEF	0,031295496	0,046967112	0,02232895	0,022179
KLBF	0,026427259	0,20713552	0,06148152	0,034285
LION	0,026580233	0,019729175	0,01878934	0,030796
LMSH	0,059573775	0,124395842	0,06459541	0,054369
MERK	0,024709174	0,036318006	0,02376402	0,017388
MLBI	0,030738062	0,037818075	0,01142026	0,01146
MLPL	0,029367589	0,105357061	0,04284545	0,018759
PRAS	0,041775503	0,04936067	0,02148385	0,044933
PYFA	0,026707929	0,076287239	0,0589492	0,047906
SOBI	0,071825614	0,092296745	0,05103484	0,033127
STTP	0,09191517	0,09191517	0,09191517	0,091915
TIRA	0,011055416	0,03	0,0323964	0
TOTO	0	0,019111677	0,01319926	0,027141
TURI	0,041480948	0,030344959	0,02857132	0,031824
UNIC	0,01978397	0,174277451	0,03317778	0,031591
UNVR	0,018876479	0,4442953	0,02020216	0,012405

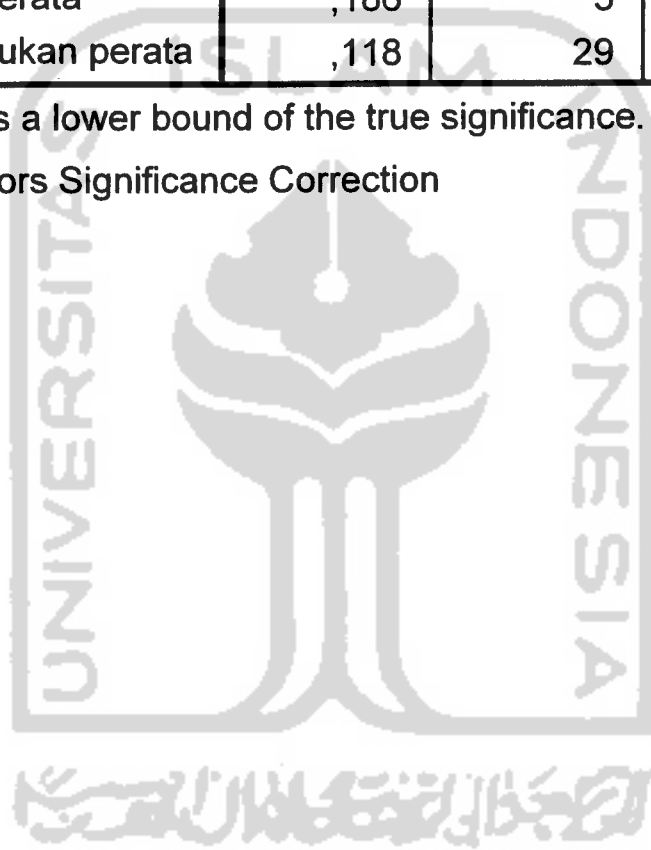
Pengujian Kolmogorov Smirnov Test

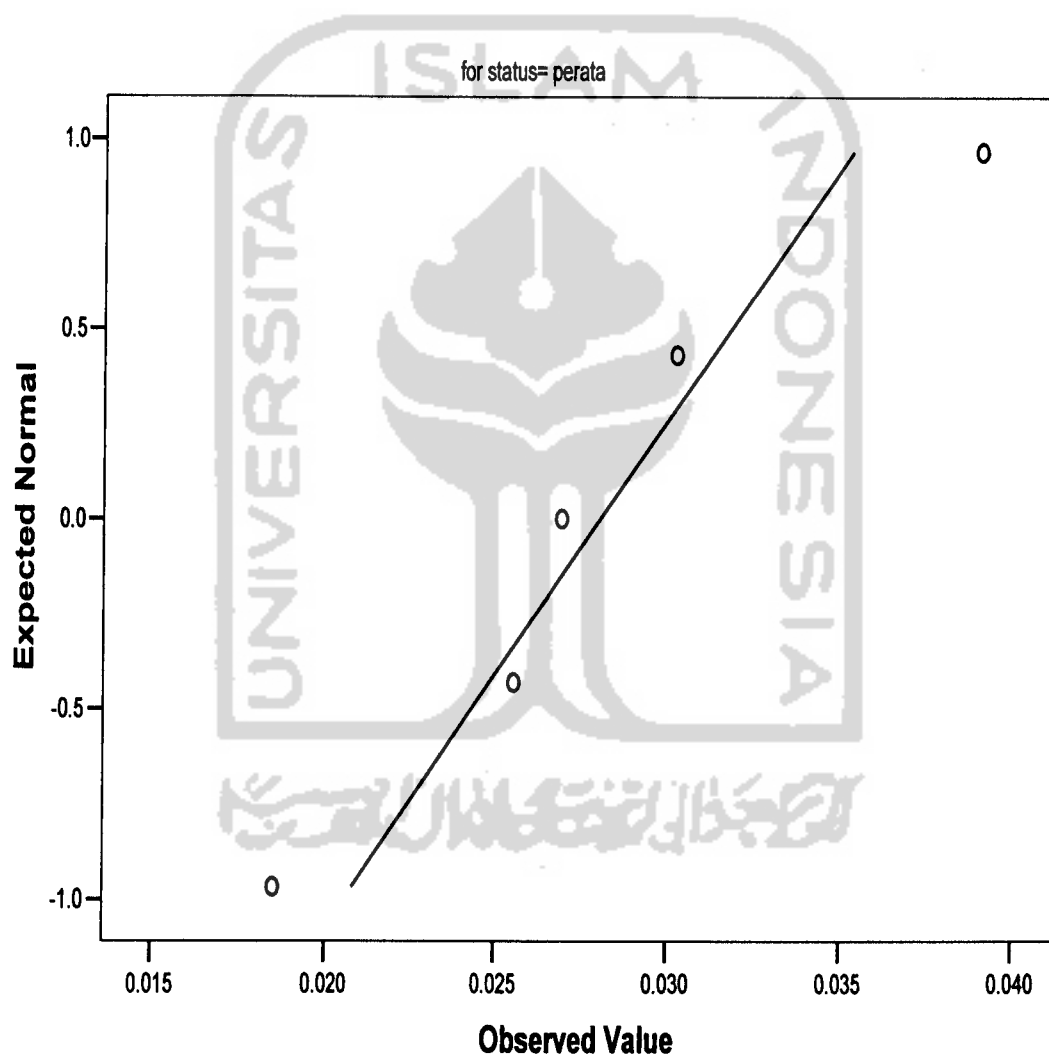
Tests of Normality

status		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
resiko	perata	,186	5	,200*
	bukan perata	,118	29	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

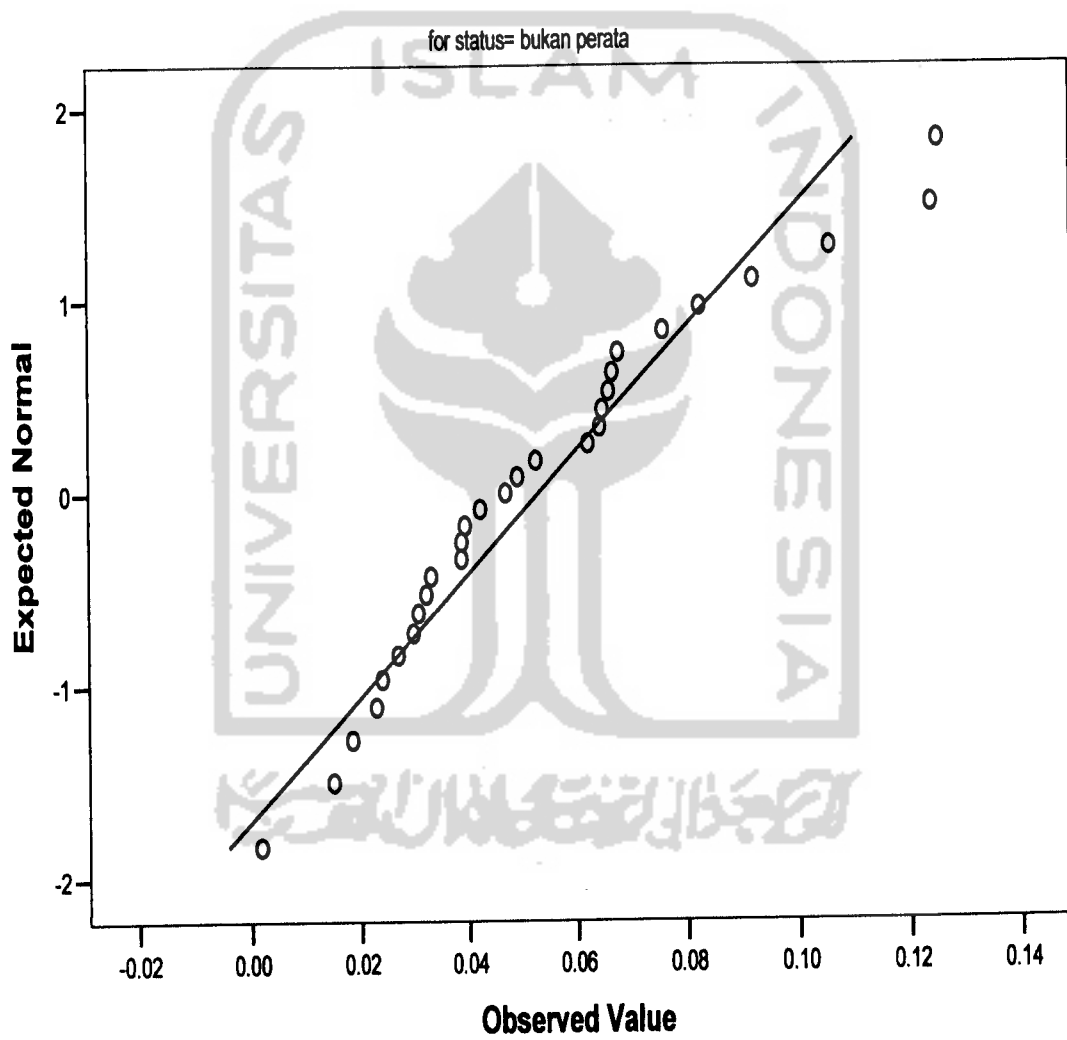
a. Lilliefors Significance Correction



Grafik Normalitas Perusahaan Perata Laba**Normal Q-Q Plot of resiko**

Garafik Normalitas Perusahaan Bukan Perata Laba

Normal Q-Q Plot of resiko



Pengujian Independent Sample T-Test

Group Statistics

status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
resiko perata	5	,0281	,00750	,00335
bukan perata	29	,0530	,03114	,00578

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
resiko	Equal variance assumed	5,521	,025	-1,762	32	,088	-,02496	,01416	,05381	,00389
	Equal variance not assumed			-3,734	27,914	,001	-,02496	,00668	,03865	,01127